

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat melimpah, namun hasil pertanian tersebut sebagian besar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, salah satunya adalah tanaman ubi kayu. Kelebihan tanaman ubi kayu dibandingkan dengan umbi-umbi lainnya adalah kaya akan karbohidrat, mudah ditemukan di pasar, harganya relatif murah, dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daun dan umbinya dapat diolah menjadi aneka makanan, batangnya dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan seringkali dijadikan pagar hidup serta bisa dijadikan sebagai pakan ternak.

Pemanfaatan ubi kayu selain dikonsumsi langsung, dapat juga diolah menjadi bahan baku industri pangan, non pangan, dan sumber energi terbarukan. Oleh karena itu, ubi kayu memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Perkembangan pemanfaatannya dapat ditingkatkan dengan cara penerapan teknologi budidaya yang tepat dalam upaya peningkatan produktivitas serta tersedianya jaminan pasar yang layak (Radjit *et al.*, 2014).

Sifat fisik dan kimia ubi kayu sangat penting diketahui dalam usaha mengembangkan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi. Sifat fisik dan kimia ubi kayu dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi tempat tumbuh dan umur tanaman. Berdasarkan hasil pengujian sifat fisik dan kimia inilah kita akan mengetahui varietas ubi kayu yang memiliki sifat unggul. Varietas ubi kayu yang memiliki sifat tersebut selanjutnya dikembangkan melalui usaha pemuliaan tanaman agar diperoleh varietas unggul ubi kayu, seperti produktivitasnya tinggi, memiliki kandungan pati yang tinggi, berumur genjah, tahan hama dan penyakit tanaman serta memiliki daya adaptasi yang luas (Moorthy, 2004 *cit* Susilawati *et al.*, 2008).

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu daerah penghasil ubi kayu di Sumatera Barat dengan total produksi pada tahun 2015 mencapai 18.142 ton (BPS, 2015). Ubi kayu yang banyak ditemukan di Kabupaten Padang Pariaman adalah ubi kayu Roti/Putih dan Lambau Jambi. Alasan petani menanam ubi kayu

ini karena umur panennya genjah dan permintaan pasar cukup tinggi. Pada umumnya petani melakukan panen ubi kayu sesuai dengan kebutuhannya, contohnya ada petani memanen pada umur 6 bulan, 8 bulan bahkan ada yang sampai 12 bulan. Kurangnya informasi mengenai umur panen untuk ubi kayu sehingga perlu dilakukan penelitian ini. Ubi kayu yang dipanen melewati umur panennya akan mengakibatkan umbi akan mengeras (berkayu) sehingga tidak baik lagi untuk dikonsumsi.

Berbagai penelitian mengenai ubi kayu telah dilakukan. Hasil penelitian Susilawati *et al.*, (2008) mengenai karakteristik sifat fisik dan kimia ubi kayu berdasarkan lokasi penanaman dan umur panen berbeda menunjukkan bahwa ubi kayu pada lokasi A (desa Gunung Agung Sekampung Udik Lampung Timur) merupakan lokasi penanaman ubi kayu yang baik dibandingkan dengan lokasi B (desa Sinar Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur) ditinjau dari karakteristik fisik dan kimia ubi kayu. Varietas Kasetart dengan umur panen 10 bulan pada lokasi A memiliki sifat fisik dan kimia terbaik dengan kadar air 60,67 %, berat jenis 1,15 g/ml, kadar pati 35,93%, rendemen pati 18,94%, kadar amilosa 18,03%, kadar amilopektin 81,97% dan tingkat konservasi pati menjadi gula secara enzimatis 64,92 %. Sementara itu, penelitian Firdaus (2016) mengenai karakterisasi morfologi dan fisikimia ubi kayu lokal (*Manihot esculenta* Crantz) Sumatera Barat menunjukkan bahwa umbi pada ubi kayu yang diolah sebagai ubi rebus memiliki kadar amilosa lebih tinggi dibandingkan dengan kadar amilopektin. Sebaliknya pada umbi yang digunakan sebagai bahan baku keripik sanjai memiliki kadar pati dengan kandungan amilopektin lebih tinggi daripada kandungan amilosa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Umur Panen terhadap Sifat Fisik dan Kimia Umbi Dua Genotipe Ubi Kayu".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan umur panen ubi kayu Roti/Putih dan Lambau Jambi yang tepat sesuai dengan peruntukan penggunaannya.

2. Menjelaskan hubungan umur panen dengan sifat fisik dan kimia umbi ubi kayu Roti/Putih dan Lambau Jambi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa, petani, dan pihak yang berkepentingan mengenai sifat fisik dan sifat kimia umbi pada berbagai umur panen tanaman ubi kayu Roti/Putih dan Lambau Jambi.

